

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *QUIZ*
TEAM TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS
V SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. Pd
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH :

GLADINE NUGROHO

NIM. 1811240041

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.” yang disusun oleh Gladine Nugroho NIM.1811240041, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Hj. Khairiah M. Pd
NIP. 196805151997032004

Sekretaris
Poni Saltifa, M. Pd
NIDN.2014079102

Penguji I
Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197504022000032001

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 02 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Gladine Nugroho

NIM : 1811240041

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Gladine Nugroho

NIM : 1811240041

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team*

Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata

Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66

Kota Bengkulu

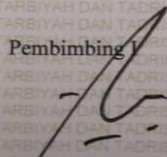
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

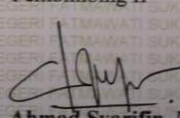
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 02 Agustus 2022
Pembimbing II


Nur Hidayat, M. Ag
NIP.197306032001121002


Ahmad Svarifin, M. Ag
NIP.198006162015031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gladine Nugroho
NIM : 1811240041
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Evektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 13 Juni 2022



Gladine Nugroho

NIM. 1811240041

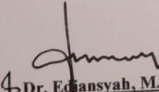
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gladine Nugroho
NIM : 1811240041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1854540721. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edriansyah, M.Pd.
NIP.197007011999031002

Bengkulu, **15 Juni** 2022
Yang Menyatakan


Gladine Nugroho
NIM.1811240041

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعِ إِنَّ

Artinya : “Sesungguhnya Berserta Kesulitan Itu Ada
Kemudahan”

*“Trust yourself. Create the kind of self
that you will be happy to live with all your life”*

-Golda Meir

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan terima kasih, atas telah diselesaikannya skripsi ini. Penulis mempersembahkannya :

1. Kepada Allah SWT., yang tiada hentinya memberikan petunjuk dan memberikan kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada Alm. Ayah, terima kasih sudah membimbing dan menyayangi Igak dari kecil sampai Igak berumur 20 tahun, terima kasih atas segala yang sudah diajarkan sedari kecil, memotivasi igak untuk terus mengejar cita-cita.
3. Kepada Ibu, terima kasih atas rasa sayang, serta doa, nasehat, saran, semangat yang sudah diberikan kepada Igak sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Adikku “Firlyana”, yang sudah menemani saat-saat awal penulisan skripsi ini dilakukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Kepada keluarga besar, “Mbah ti, Bude Sri, Bude Keshi, Tante Nunung, Tante Eno” yang sudah memberikan nasehat hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada dosen pembimbing I, Bapak Nur Hidayat M. Ag dan dosen pembimbing II, Bapak Ahmad Syarifin M. Ag yang sudah membantu banyak dalam hal koreksi, memberikan saran dan perbaikan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman ku “Neti, Icha, Yani, Alpi, Rani” yang sudah membantu dalam penulisan serta memberi rasa semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Keluarga Besar PGMI
9. Kepada Keluarga Besar SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

ABSTRAK

Gladine Nugroho, NIM. 1811240041. Dengan Judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Pembimbing I : Nur Hidayat M. Ag dan Pembimbing II : Ahmad Syarifin M. Ag

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui efektifitas metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas V A berjumlah 32 orang sebagai kelompok eksperimen dan kelas V B berjumlah 32 orang sebagai kelompok kontrol. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test indenpenden*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz team* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hal tersebut dibuktikan dari hasil post-test siswa kelas V A dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz team* dapat meningkat sebesar 88.11% dengan nilai 80 sampai dengan 95 keatas sedangkan kelas V B tanpa menggunakan metode *Quiz team* sebesar 70.50% dengan nilai 61 sampai dengan 70 keatas. Kesimpulan penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil koefisien $\text{sig} = 0.00 < 0.05$ dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian metode pembelajaran *Quiz Team* efektif terhadap keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Saran untuk penelitian ini, Untuk Guru metode pembelajaran *Quiz Team* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA agar siswa terbiasa untuk aktif dalam aktivitas belajar, Siswa sebaiknya tidak perlu dan takut untuk mencoba menuangkan ide-ide kreatif ide-ide kreatif yang dimilikinya.

Kata Kunci : **Efektivitas, *Quiz Team*, Keaktifan Belajar.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW , keluarga dan sahabatnya yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna, tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin menuangkan pemikiran agar mendekati kesempurnaan. Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi petunjuk, membimbing dan

memotivasi penulis untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, S. Sos. I, M. Pd selaku Sekretaris jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Dra. Khermarinah M. Pd selaku Dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.

6. Bapak Nur Hidayat M. Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ahmad Syarifin M. Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Staff jurusan tarbiyah, prodi PGMI UIN FAS Bengkulu yang banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
9. Bapak Syahril, S.Sos.I, M.Ag selaku kepala pustakawandan pihak Perpustakawan UIN FAS Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan tentang kepustakaan.
10. Kepada Ibu Surna Aini S. Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan untuk penelitian disekolah tersebut.
11. Kepada Ibu Seminar Panjaitan S. Pd selaku Guru Wali Kelas VA yang telah memberikan izin untuk menggunakan kelas VA sebagai sampel penelitian.

12. Kepada Ibu Kusnayati S. Pd selaku Guru Wali Kelas VB yang telah memberikan izin untuk menggunakan kelas VB sebagai sampel penelitian.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini agar penyusunan skripsi nantinya lebih sempurna dan maksimal. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua dan semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari.

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN COVER | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah..... | 13 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 15 |
| A. Kajian Teori | 15 |
| 1. Efektivitas Penggunaan Metode <i>Quiz Team</i> | 15 |
| a. Pengertian Efektivitas | 15 |
| b. Pengerian Metode Pembelajaran | 17 |
| c. Metode <i>Quiz Team</i> | 22 |
| 2. Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA..... | 31 |
| a. Keaktifan Belajar | 31 |
| b. Mata Pembelajaran IPA | 46 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 52 |
| C. Kerangka Pemikiran | 57 |
| D. Hipotestis | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 61 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 61 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 62 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 62 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 64 |

| | |
|---|------------|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 65 |
| F. Instrumen Penelitian | 67 |
| G. Teknik Analisis Data | 70 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS..... | 80 |
| A. Deskripsi Data..... | 80 |
| B. Analisis Data | 87 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 114 |
| BAB V PENUTUP | 115 |
| A. Kesimpulan | 115 |
| B. Saran | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 118 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar | 52 |
| Tabel 3.1 Jumlah Siswa | 63 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Siswa | 68 |
| Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Angket Keaktifan Siswa | 68 |
| Tabel 3.4 Pre-test dan Post-test Siswa | 69 |
| Tabel 3.5 Kategori Efektivitas <i>N-gain</i> | 78 |
| Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana SDN 66 Bengkulu | 84 |
| Tabel 4.2 Data Guru SDN 66 Kota Bengkulu | 84 |
| Tabel 4.3 Data Pegawai SDN 66 Kota Bengkulu | 85 |
| Tabel 4.4 Data Siswa SDN 66 Kota Bengkulu | 86 |
| Tabel 4.5 Uji Validitas Angket | 87 |
| Tabel 4.6 Tingkat Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa | 90 |
| Tabel 4.7 Hasil Nilai Pre-test dan Post test Kelas Eksperimen | 91 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.8 Hasil Nilai Pre-test dan Post test Kelas Kontrol | 93 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas..... | 95 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas | 97 |
| Tabel 4.11 Hasil Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 98 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Sample Test..... | 101 |
| Tabel 4.13 Hasil <i>N-gain</i> pretest dan posttest..... | 103 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aktif merupakan hal yang sangat strategis dan menarik di kaji karena pembelajaran aktifan merupakan cara mengaktifkan siswa sejak awal pembelajaran dan menjadi penentu di dalam pencapaian hasil pembelajaran. Sebagaimana Hisyam Zaini menjelaskan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Ketika siswa aktif belajar, berarti mereka mendominasi kegiatan belajarnya.

Mempelajari sesuatu yang baik, memerlukan pembelajaran aktif untuk membantu siswa mendengar, melihat, bertanya, dan berbicara dengan orang lain tentang pembelajaran tertentu, sehingga siswa perlu benar-benar melakukan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif mencakup beberapa cara untuk mengaktifkan siswa sejak awal pembelajaran melalui kegiatan yang memungkinkan mereka untuk cepat memikirkan dan mengajukan

pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari dengan membangun kerjasama antar kelompok. Orang yang beragama islam menuntut ilmu itu hukumnya wajib, baik ilmu di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang mempunyai iman dan ilmu, akan berbeda derajatnya dengan yang beriman dan berilmu saja. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujaadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*¹

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan pembangunan negara. Produksi sumber daya untuk pembangunan manusia dan pembangunan nasional dapat

¹ Q.S. Al-Mujaadalah Ayat 11, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jawa Barat : PT. Pantja Cermelang, 2015) hal. 543

dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan seharusnya meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Selain perbaikan kurikulum, kualitas pendidikan juga ditingkatkan dengan metode lain yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.²

Menurut Suprijono hakekatnya Pembelajaran aktif adalah proses menarik perhatian siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Ketika menerapkan metode pembelajaran aktif berbasis *quiz team*, siswa perlu menyadari bahwa mereka memiliki kreativitas yang berbeda dalam belajar, menemukan jawaban, dan mengungkapkan

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2015), hal 7

pendapat. Siswa dapat mengukur kreativitas nya sendiri. Akibatnya, kreativitas siswa harus meningkat dan hasil belajar yang lebih baik harus dicapai ketika menerapkan teknik pembelajaran aktif seperti *quiz team*.³

Pendidikan dikatakan berkualitas tinggi ketika proses pembelajarannya efisien dan siswa memperoleh pengalaman yang berarti bagi dirinya sendiri, dan produk pendidikan adalah individu yang bermanfaat bagi warga negara dan pembangunan bangsa. Proses belajar mengajar secara teratur menggunakan beberapa komponen atau elemen yang saling terkait. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting. Hubungan guru-siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu guru harus menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga terjadi proses interaksi yang baik dengan siswa sehingga siswa dapat melakukan

³ Agus Suripjono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 111

berbagai kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah kegiatan dimana digunakan untuk melakukan peningkatan sebuah ilmu yang dimiliki oleh seorang, dan didalamnya terdapat interaksi edukatif yang terjadi antara seorang pemberi ilmu pengetahuan dengan seorang yang menerima ilmu pengetahuan. Setiap saat dan setiap waktu, manusia selalu mengalami pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terjadi, diharapkan akan dapat tercapai suatu tujuan yang dipelajari secara optimal sehingga kegiatan belajarnya tersebut dapat terlaksana dengan baik. Keaktifan merupakan suatu hal yang sangat berperan penting didalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa didalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik lebih cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dijumpai dalam wujud perilaku-perilaku dan perasaan antusias yang muncul

didalam proses pembelajaran. Salah satu keaktifan siswa didalam belajar dapat dilihat dari seberapa besar perasaan senangnya didalam melaksanakan dan mengikuti proses belajar.⁴

Guru yang memberikan bahan ajar dapat dibantu dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan sifat mata pelajaran yang diajarkan. Metode pembelajaran yang sempurna menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi, aktivitas, dan interaksi siswa. Pilihan metode pembelajaran sangat beragam dan dapat diubah sesuai kebutuhan. Metode pembelajaran yang berbeda membuat guru dan siswa lebih kreatif, dan suasana belajar di kelas lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satu dari sekian banyak pilihan metode pembelajaran adalah model pembelajaran aktif.

⁴ Ahmad Kharis, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 3, 2019

Ada berbagai jenis pembelajaran aktif, salah satu nya seperti *quiz team*. *Quiz team* adalah strategi yang membantu siswa secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Silberman, *quiz team* melatih siswa untuk belajar bekerja sama dan memberdayakan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka sukai, bukan dengan cara yang membosankan. Dalam proses belajar mengajar kuis berbasis tim, siswa berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan instruksi, memberikan pendapat, dan berkomunikasi dengan tim. Oleh karena itu, siswa akan lebih terbuka dan percaya diri dengan dukungan teman satu timnya. Proses pembelajaran berbasis *quiz team* mengarah ke pusat siswa yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.⁵

Metode pembelajaran *quiz team* merupakan salah satu contoh metode pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah dasar. Tidak semua sekolah menggunakannya,

⁵ Silberman. M, *Active Learning* : 101 Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2007) hal. 49

tetapi bisa memberikan pendanaan awal ke setiap satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *quiz team* dapat menciptakan suasana dan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Metode *quiz team* dimulai dengan deskripsi topik secara rinci, setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Semua anggota kelompok akan bekerja sama untuk mempelajari materi berdasarkan lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi, saling memberi instruksi, saling bertanya dan menjawab, serta memahami materi. Setelah materi dipahami dengan baik, turnamen akademik dimulai untuk memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Hisyam Zaini dkk. dalam teknik ini, siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka pelajari dengan bekerja sama dengan cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁶

Dalam konteks pembelajaran IPA, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran pada mata

⁶ Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : PT. CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2002), hal. 57-58

pelajaran lainnya hanya tekanannya harus sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri, bahwa belajar IPA harus terjadi proses sains, menghasilkan produk sains dengan melakukan eksperimen/ percobaan dan terbentuknya sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk selanjutnya membentuk sikap ilmiah yang pada gilirannya akan aktif untuk menjaga kestabilan alam ini secara baik dan lestari.⁷

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada bulan 20 - 21 November 2021, metode ceramah atau metode konvensional selalu digunakan ketika mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Dalam metode pengajaran ini, siswa

⁷ Sulthon, Pembelajaran IPA yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), jurnal pendidikan, vol. 4, no,1 2016

hanya menerima materi pasif dari guru. Ketika lingkungan belajar menjadi kaku dan antusiasme berkurang, motivasi dan semangat belajar siswa berkurang, sehingga aktivitas belajar yang dicapai pun kurang.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu menunjukkan beberapa kesulitan belajar siswa antara lain siswa kurang bekerjasama dengan siswa lain, siswa kurang bertanggung jawab dalam belajar, dan keaktifan belajar siswa sangat kurang. Dari semua faktor kesulitan belajar siswa, yang paling kurang adalah keaktifan siswa selama belajar. Hal lain yang menyebabkan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 66 kota Bengkulu rendah yaitu kurangnya pemahaman konsep materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya persiapan belajar, dan penyampaian materi belajar kurang jelas. Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan bertanya siswa hanya 1 sampai 2 orang dari 32 siswa dikelas, masih belum ada yang berani mengutarakan pendapatnya dan tidak memperhatikan pembelajaran waktu pembelajaran

berlangsung. Sebagian faktornya adalah siswa tidak memahami materi, karena materi terlalu luas untuk memahami apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Menurut guru pembelajaran IPA yaitu Ibu Seminar Panjaitan S. Pd, pada materi kalor, beliau menjelaskan dengan menggunakan media gambar melalui power point. Namun pada kenyataannya, penggunaan media saja belum cukup untuk membuat siswa memahami materi yang diajarkan dan membuat siswa aktif.

Masalah di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan banyak perbaikan. Proses pembelajaran tidak hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga membutuhkan interaksi aktif antara siswa dan guru. Pembelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa daripada kontrol guru, karena proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Metode *Quiz team* merupakan suatu bentuk pembelajaran kolaboratif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang sehingga dapat bekerja dalam kelompok. Pembelajaran melibatkan

permainan akademik untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok mempelajari apa yang telah mereka pelajari. Materi Kalor diperlukan untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengamati perubahan bentuk benda yang terkena panas dalam kehidupan sehari-hari. Memungkinkan untuk mempertimbangkan metode *quiz team* sebagai alternatif saat memilih metode pembelajaran. Metode *quiz team* adalah metode yang menekankan pada efek sosial. Siswa bekerja sama, saling membantu, dan mendiskusikan pemecahan masalah.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya akademik melalui penelitian dan penelitian yang ekstensif untuk mengeksplorasi metode *quiz team* dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, kali ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada efektivitas pembelajaran *quiz team* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah: “Bagaimana efektivitas penggunaan metode *Quiz Team* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam efektivitas metode

pembelajaran *quiz team* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran IPA pada materi kalor.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Untuk Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD/MI dengan menggunakan metode pembelajaran *quiz team*.
- c. Untuk Sekolah, penelitian ini memberikan metode dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA.
- d. Untuk Penulis, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan metode pembelajaran *quiz team*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team*

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu metode pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Apabila suatu metode pembelajaran mencapai tujuan maka metode tersebut telah berjalan dengan efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya manjur, mujarab, mapan.⁸

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses pembelajaran yang

⁸ Djaka, *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia Mada Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), hal. 45

baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektivitas) penggunaan pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu.⁹

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing.

Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun

⁹ A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, sehingga memudahkan siswa memahami pembelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah perama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.¹⁰

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi. Bahkan mata pelajaran yang sederhana pun bisa sulit untuk dikembangkan dan sulit diterima oleh siswa karena metode dan penggunaan yang tidak tepat. Namun sebaliknya pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penyampaian dan metode yang digunakan tepat, menarik, dan mudah dipahami.¹¹

Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia

¹⁰ Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta : Puatakan Pelajar, 2009), hal 59

¹¹ Siti Maesaroh, *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013

yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan cerdas dalam menilai suatu buruk dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain tidak hanya unsur kognitif saja yang di bantu tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreatifitas agar anak bisa menciptakan suatu keterampilan yang datang dari imajinasi otak pada anak, kemudian menjadi pribadi yang tanggap atau aktif dan terciptanya sebuah ahlak yang baik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah.¹²

Maka dapat dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah media atau alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan untuk penyampaian materi dan menimbulkan interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga proses kegiatan belajar mempunyai rancangan yaitu pendekatan dalam

¹² Ayu Anjani, dkk, Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2020

pembelajaran strategi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran.

Berbagai metode pengajaran yang digunakan untuk pembelajaran, yaitu:¹³

1. Metode pembelajaran konvensional/ceramah

Metode ceramah adalah metode dimana siswa harus memperoleh informasi yang sama dari sejumlah siswa. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada komunikasi verbal dan umumnya satu arah (guru-ke-siswa) terstruktur dan menggunakan teknik dasar, dan kegiatan ini dalam mengajar menggunakan waktu yang relatif singkat.

2. Metode pembelajaran diskusi

Metode diskusi kelompok adalah metode dimana guru dan siswa perlu berkomunikasi dengan siswa lain dan bertukar pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah. Kegiatan

¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 97

pembelajaran dengan cara ini membantu siswa berinteraksi dan memahami perbedaan pendapat yang mungkin timbul selama kegiatan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

3. Metode pembelajaran kegiatan lapangan

Metode pembelajaran kegiatan lapangan adalah metode yang bertujuan untuk mendeteksi dan menyelidiki suatu masalah tertentu di suatu lapangan. Kegiatan mempelajari berbagai situasi baru di luar kelas. Siswa juga dapat melakukan survei sosial, membuat peta lingkungan matematika, dan menggunakan keterampilan bahasa baru untuk mendapatkan wawasan baru tentang penyerapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

4. Metode pembelajaran demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran aktif karena berhubungan dengan

bagaimana siswa mendemonstrasikan sesuatu. Strategi pembelajaran ini menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu, mengamati, dan mendiskusikannya.

5. Metode pembelajaran bermain peran

Metode ini dimulai dengan sebuah kasus dan sengaja dirancang untuk memecahkan suatu masalah dimana seseorang memecahkan masalah berdasarkan kasus tersebut. Biasanya, seorang siswa atau siswa memainkan peran yang berbeda dalam situasi tertentu dan secara sukarela dalam situasi atau kasus tertentu. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

6. Metode pembelajaran *quiz team*

Quiz team adalah strategi pembelajaran aktif. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk

menyiapkan pertanyaan, dan tim lain meluangkan waktu untuk meninjau catatan.

c. Metode Pembelajaran *Quiz Team*

Quiz Team adalah cara belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif, sehingga belajar tidak pernah membosankan. Metode pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena pembelajaran yang dirancang mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas, dan menjadikan pembelajaran efektif tetapi menyenangkan bagi siswa.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Ketika peserta didik hanya menerima dari pengajaran, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik dan guru. Keaktifan disini bukan hanya keaktifan fisik saja tetapi mental juga. Keaktifan tidak dapat berjalan

jika proses pembelajaran tidak mengapresiasi peran masing-masing. Silberman menjelaskan bahwa metode *Quiz Team* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka sukai untuk dipelajari dengan cara menyenangkan tanpa mengancam atau membuat mereka merasa takut.¹⁴

Hisyam Zaini menjelaskan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar. Ketika siswa aktif belajar, berarti mereka mendominasi kegiatan belajarnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide-ide kunci untuk materi pelajaran, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk persoalan nyata. Dalam pembelajaran aktif, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam seluruh proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik. Dengan cara ini, siswa umumnya mengalami suasana

¹⁴ Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Nusa Media, 2006),hal. 5

yang lebih nyaman dan dapat memaksimalkan hasil belajar mereka.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, metode *quiz team* meningkatkan keaktifan belajar siswa karena dalam proses pembelajaran membutuhkan keaktifan belajar, kreativitas dan efisiensi untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar.

Metode *quiz team* merupakan bagian dari PAIKEM. Singkatnya, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dikatakan bahwa untuk pembelajaran yang dirancang untuk menyegarkan siswa, pada akhirnya efektif, tetapi tetap perlu mengembangkan kreativitas yang menyenangkan bagi siswa. Sangat penting untuk menerapkan metode *quiz team* untuk belajar karena alasan berikut:

- 1) Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan pemahaman dan

¹⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008), hal xiv

keterampilan dengan penekanan pada pembelajaran langsung.

- 2) Guru menggunakan berbagai alat dan metode untuk menciptakan kegembiraan. Ini termasuk menggunakan lingkungan sebagai alat pendidikan untuk membuat pembelajaran menarik, menyenangkan dan sesuai bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan menampilkan buku dan bahan ajar yang lebih menarik serta menyediakan bahan bacaan.
- 4) Guru menerapkan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, termasuk pembelajaran kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam memecahkan masalah, mengungkapkan pemikiran mereka dan

melibatkan mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah.¹⁶

Menurut Hisyam Zaini, dkk menyebutkan teknik-teknik untuk meningkatkan kemampuan siswa belajar bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajarinya melalui kolaborasi yang menyenangkan.¹⁷

a. Menurut Hisyam Zaini, ddk langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *quiz team* adalah sebagai berikut :

- 1) Pilih subjek atau topik yang dapat disajikan dalam tiga bagian atau lebih.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok A, B, C.
- 3) Siswa membentuk sesi kemudian mulai presentasi dengan waktu maksimal 10 menit.

¹⁶ Gusti Agung Sri Parnayathi, *Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA, Jurnal Education Action Reseach, Vol. 4, No. 4, 2020*

¹⁷ Hisyam Zaini, ddk, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2007), hal. 54

- 4) Setelah presentasi, tim A menyiapkan pertanyaan tentang apa yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau catatan.
- 5) Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak bisa menjawab lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika tidak bisa menjawab lembar pertanyaan pada kelompok B
- 7) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan ke materi selanjutnya. Tentukan kelompok B sebagai kelompok penanya. Lakukan seperti kelompok A.
- 8) Setelah kelompok menjawab pertanyaan, lanjutkan ke pelajaran berikutnya dan tunjuk kelompok C sebagai penanya.

- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan kembali jika ada pemahaman siswa yang keliru.¹⁸

Menurut Mel Silberman ada banyak variasi penerapan metode *Quiz Team* yaitu lakukan satu pelajaran yang berkelanjutan. Bagilah siswa ke dalam dua tim. Di akhir pelajaran, kedua tim saling mengajukan pertanyaan. Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan metode *Quiz Team* adalah :

- 1) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
- 2) Mengajarkan siswa untuk berlatih berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari metode *Quiz Team*, yaitu :

¹⁸ Hisyam Zaini, ddk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal. 54-55

- 1) Membutuhkn waktu yang relatif lama, karena proses diskusi tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat.
- 2) Siswa yang cerdas cenderung mengontrol siswa yang kurang cerdas, sehingga guru harus menggunakan metode ini untuk membimbing dan mengajar siswa selama proses pembelajaran.¹⁹

Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan dari metode ini adalah mempraktekkan metode ini membutuhkan pemimpin kuis pada saat pembelajaran. Variasi digunakan untuk memaksimalkan waktu belajar. Metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama

¹⁹ Melvin L, Silberman, *Activ Learning : 101 Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 164

mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut.

Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Apabila dalam proses pembelajaran IPA menggunakan metode belajar yang tepat maka proses belajar yang dilaksanakan dapat memperbaiki keaktifan belajar siswa.

2. Keaktifan Belajar Mata Pembelajaran IPA

a. Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana keaktifan adalah kegiatan, kesibukkan. Berasal dari kata aktif yang artinya bekerja, berusaha. Aktifitas adalah keaktifan, sekiatan, kesibukan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian tertentu. Keaktifan siswa adalah sejauh mana siswa berperan

dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.²⁰

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada pemahaman masalah dan segala sesuatu yang dihadapi selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan komponen penting keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan topik intelektual dan emosional yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.²¹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan keaktifan belajar siswa merupakan proses pendidikan dan pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan perlu meningkatkan perilaku

²⁰ Apri Dwi Prasetyo, *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 4, 2021

²¹ Faizal Chan, *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2018

siswa. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan berperan aktif, termasuk kegiatan penemuan, dan guru yang semula berfungsi sebagai alat pendidikan menjadi fasilitator kegiatan pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran. Suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai(afektif) serta ketrampilan (psikomotor);
- b. Perubahan itu harus merupakan buah dari latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu

karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan;

- c. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Belajar dapat dikatakan juga suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan bukan merupakan suatu tujuan. Belajar tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita.

Keaktifan yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, mengerjakan soal-soal di depan kelas, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Keaktifan adalah saat guru mengajar ia perlu memastikan peserta didiknya aktif jasmani dan rohani. Menurut Nana Sudjana keaktifan jasmani ataupun rohani meliputi:

- a. Keaktifan indera pendengaran, pengelihatn, peraba, dan lain-lain. Murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- b. Keaktifan akal, akal siswa harus aktif atau diaktifan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan, pada saat menerima pelajaran yang disampaikan guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat siswa mampu mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan emosi, dalam hal ini siswa harus senantiasa berusaha mencintai pelajaran karena akan berdampak positif pada hasil belajarnya.²²

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah dengan melihat seberapa aktif siswa terlibat dalam

²² Winarti, *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusutan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 2, Desember 2013

proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugas
- 2) Berpartisipasi dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru jika tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Temukan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah
- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperoleh
- 7) Berlatih untuk memecahkan soal atau masalah yang serupa
- 8) Kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dengan menyelesaikan tantangan atau masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, keaktifan siswa dapat dirasakan dalam berbagai cara, termasuk perhatian, mendengarkan, berbicara, motivasi siswa, mengajukan pertanyaan, keberanian siswa, dan mendengarkan masalah.

Meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, atau meminta siswa untuk menjawab sendiri, tidak penting dalam interaksi belajar mengajar. Mengajukan pertanyaan kepada siswa setiap mengajar lebih baik daripada hanya memberikan pelajaran lisan. Karena, hal tersebut mendorong siswa memecahkan masalah dan mendorong guru lebih kreatif dan berinisiatif.

Pemecahan dalam pemersalahan ini dilihat dari indikator keaktifan yaitu keaktifan siswa dalam, meliputi :

- 1) Ajukan pertanyaan

Siswa mengajukan pertanyaan di awal kegiatan diskusi. Guru mendorong siswa untuk

bertanya, menginstruksikan siswa dan guru untuk berinteraksi selama pembelajaran.

2) Menjawab pertanyaan

Kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berekspresi sehingga dapat menjawab pertanyaan guru. Menjawab pertanyaan dalam kelas merupakan salah satu komponen penting dalam keaktifan siswa.

3) Aktif dalam diskusi kelompok

Setiap siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, bekerja dalam tim, dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.

4) Berpartisipasi dalam tugas kelompok

Siswa dapat membuat tugas kelompok, menyelidiki jawaban, dan berdiskusi dengan siswa lain untuk membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari.

5) Menyelesaikan tugas kelompok

Siswa dapat berhasil melakukan tugas kelompok dengan anggota kelompok, dan semua anggota kelompok terlibat dalam menyelesaikan tugas.

6) Menyusun kesimpulan belajar

Siswa aktif dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan meringkas serta menuliskan apa yang dicatat di awal pembelajaran sehingga dapat menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Ilham, Guru dapat melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran, seperti membangkitkan minat siswa, memotivasi siswa, dan menggunakan media dalam pembelajaran.²³

²³ Ilham, *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*, **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses pada tanggal 26 November 2021, 21.00

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakatnya. Siswa juga dapat berlatih berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, pendidik dapat berperan dalam merancang sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan kepada siswa tujuan kompetensi inti
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan rangsangan (masalah, topik, dan konsep untuk dipelajari).

- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- 6) Mendiskusikan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Mengisi siswa dalam bentuk tes agar keterampilannya selalu diperiksa dan diukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik, memotivasi siswa, dan meningkatkan aktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan adalah dengan mengenali status siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

²⁴ Yohanes Taboen, ddk, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Teams Games Tournamen Di Sekolah Dasar*, jurnal pendidikan, vol 4, no. 1, 2016

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa, yaitu :

a. Meningkatkan minat siswa

Pembelajaran yang efektif adalah minat dan perhatian siswa untuk belajar. Minat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap pembelajaran, karena orang yang tertarik melakukan apa yang mereka minati. Di sisi lain, jika siswa tidak tertarik, tidak ada yang bisa melakukan apa pun. Siswa yang sangat tertarik pada suatu pelajaran akan lebih mau mempelajarinya, begitu pula sebaliknya, dan siswa akan kurang berminat mempelajari mata pelajaran yang kurang diminatinya. Oleh karena itu, William Jams, seperti yang di kemukakan Moh. Uzer Usman, yang melihat bahwaminat siswa merupakan faktor terpenting dalam menentukan tingkat keaktifan

belajar seorang siswa.²⁵ Oleh karena itu, minat merupakan faktor penentu partisipasi aktif seorang siswa dalam pembelajaran.

b. Membangkitkan motivasi siswa

Seperti yang disebutkan R. Ibrahim dan Nana Sayodih, upaya untuk memotivasi dan aktif belajar guru antara lain:

- 1) Tujuan seperti ujian semester, ujian tengah semester, ujian harian dan kuis ditetapkan untuk menciptakan motivasi belajar.
- 2) Mengenal persahabatan, rasa humor, kehadiran siswa, menghindari kritik dan hinaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang hangat dapat memotivasi.
- 3) Persaingan yang sehat. Persaingan dan persaingan yang sehat dapat menciptakan motivasi belajar. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya dan prestasi orang lain.

²⁵ ibid

Penghargaan dan penghargaan dapat diberikan dalam kontes ini.²⁶

c. Menggunakan media dalam pembelajaran

Dalam upaya mengembangkan kegiatan belajar bagi siswa mata pelajaran, guru perlu mampu menggunakan media di kelas. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain memaparkan manfaat dan nilai praktis penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media dapat menciptakan landasan nyata untuk refleksi. Akibatnya, linguistik dapat dikurangi.
- 2) Media dapat meningkatkan minat dan minat belajar siswa
- 3) Media dapat digunakan untuk meletakkan dasar bagi perkembangan pembelajaran dan memberikan hasil belajar yang maksimal.

²⁶ Ilham, *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*, <https://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>, diakses pada tanggal 26 November 2021, 21.00

- 4) Siswa dapat memberikan pengalaman kehidupan nyata dan menumbuhkan kegiatan untuk semua siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, seperti membangkitkan minat siswa, memotivasi siswa, dan memungkinkan guru menggunakan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa ada. Siswa yang sangat tertarik pada suatu pelajaran akan lebih mau mempelajarinya, begitu pula sebaliknya, siswa akan kurang berminat mempelajari topik yang tidak terlalu diminatinya. Menggunakan media untuk mengurangi verbalisme dapat memberikan dasar nyata untuk berpikir. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu merangsang

²⁷ ibid

dan mengembangkan bakatnya. Selain itu, siswa dapat melatih berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Gagne dan Briggs mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran antara lain:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan rangsangan (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan bagaimana cara mempelajarinya.
- 6) Menetapkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- 7) Memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- 8) Melakukan soal terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.²⁸

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam KTSP, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan alam yang berkaitan dengan cara mempelajari alam secara sistematis, yang tidak hanya perolehan tubuh pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Ilmu pengetahuan alam atau science berasal dari kata latin scientia, yang secara harfiah

²⁸ Bambang Warsita, *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, jurnal pendidikan, Vol. XII, No. 1, 2008

berarti pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan atau ilmu sains.²⁹

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Setiap siswa diajak untuk mengenal dirinya sendiri guna mempelajari tentang lingkungan, ruang dan teknologi yang akan mengarah pada pemahaman ilmu-ilmu alam. Pembelajaran sains berfokus pada penyediaan pengalaman langsung untuk meningkatkan keterampilan berpikir, bekerja, dan hidup. Pembelajaran IPA perlu merangsang objek, gejala alam, dan makhluk hidup, merangsang hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru, dan mampu menyelesaikannya dengan langkah-langkah yang tepat untuk memperolehnya. Dengan menerapkan konsep ilmiah, manusia dapat

²⁹ *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2007), hal. 189

memanfaatkan alam untuk menciptakan produk ilmiah yang memenuhi kebutuhan yang kompleks. Pembelajaran IPA membekali siswa dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip pemahaman IPA yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan.

Metode ilmiah adalah proses atau kegiatan ilmiah yang melibatkan langkah-langkah dan prosedur. Metode yang umum adalah observasi dan eksperimen. Oleh karena itu, pendidikan sains tidak hanya membekali siswa dengan informasi ilmiah, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sebagai ilmuwan. Dengan kata lain, siswa harus mengikuti dan menerapkan metode ilmiah saat belajar sains. Sains dapat dilihat sebagai proses upaya manusia untuk memahami fenomena alam, sebagai produk dari upaya manusia untuk memahami alam, dan sains menyajikan sikap dan keyakinan manusia tentang alam semesta dari sudut pandang kiasan. dapat diubah. Dari sudut pandang ilmiah. Karena hakikat sains, tujuan

pendidikan hanya untuk memperkenalkan fenomena alam kepada siswa, tetapi pendidikan sains mengharapkan siswa mampu memecahkan masalah lingkungan sesuai dengan metode ilmiah dan sikap yang disukai. Memperhatikan tujuan dan hakikat pendidikan IPA, guru perlu mempersiapkan, melatih dan melatih siswa untuk memperoleh pengetahuan dasar, sikap, nilai dan pengetahuan yang penting untuk hidup bermasyarakat. Untuk memudahkan pencapaian tujuan ilmiah, kita perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

Kurikulum sains sekolah dasar dirancang untuk mengenali, menanggapi, mengevaluasi, dan mengajarkan pemikiran ilmiah dan kebiasaan perilaku yang kritis, kreatif, dan mandiri. Sains diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah yang dapat dikenali. Penerapan IPA harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak buruk bagi

lingkungan. Di tingkat MI/SD, fokusnya adalah pada Mutual Temas (Ilmu Pengetahuan, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat), yang bertujuan untuk belajar dari pengalaman dan merancang serta menciptakan penelitian dengan menerapkan konsep ilmiah dan keterampilan penelitian ilmiah secara cermat.

a) Tujuan Pembelajaran IPA di MI/SD

Dalam KTSP, mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.³⁰

Untuk memperjelas materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V semester II Sekolah Dasar berikut dikemukakan sebagai rincian :

³⁰ *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2007), hal. 189-190

Tabel 2.1
Standar Kompetensi Dan Kompetensi dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|--|
| 3.7 Pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari | 3.7.1 Menganalisis Pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari 3.7.2 Mengamati perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan penuh percaya diri. |

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Mursiyatiningsih yang berjudul “Menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* untuk memotivasi dan kreativitas dalam belajar” menyimpulkan bahwa motivasi dan kreativitas belajar telah meningkat. pembelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan di kelas dan terjadi peningkatan dari pra tindakan menjadi 57,5% dan rata-rata hasil belajar pasca tindakan menjadi

80%. Perbedaan survei yang diulas pada survei di atas adalah survei di atas fokus pada peningkatan motivasi dan kreativitas siswa, sedangkan survei ini berfokus pada aktivitas siswa, pembelajaran siswa, dan lokasi survei ini, perbedaan waktu.

2. Hendriani berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Quiz Team Kelas V SD Negeri 035 Pengasawan Camper Regency. Temuan Hendriani menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Rata-rata siswa pada tes I tergolong baik dengan nilai rata-rata 66,70, pada siklus I naik menjadi 70,43 dengan kategori baik, dan rata-rata kemahiran siswa pada siklus II sangat baik dengan nilai rata-rata. dari 100% adalah 81,22 yang memenuhi nilai ketuntasan siswa. Perbedaan antara penelitian di atas dan yang saya pelajari adalah penelitian di atas berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya pelajari berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Meningkatnya keaktifan belajar siswa.

3. Diah Diah Rosi Sari berjudul Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Montessori Survei Kelas IV SD Negeri Kutoharjo 5 Rembang Menemukan Motivasi dan Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Pendekatan Montessori Kami menyimpulkan bahwa kami telah menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan rata-rata peningkatan motivasi belajar dari siklus I menjadi 55,55%, siklus II menjadi 74,07%, dan siklus III menjadi 85,18%. Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang saya pelajari adalah bahwa penelitian di atas berfokus pada peningkatan motivasi dan pembelajaran aktif siswa dalam matematika, sedangkan penelitian yang saya pelajari berfokus pada keaktifan belajar siswa.
4. Supartini dengan judul “Penerapan ThinkPair Share Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar di Kelas V MIM Ngawaru Plosorejo

Matesih 2009/2010 menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Ini adalah persentase rata-rata kuis sarjana. 69%, lulusan 73%, mahasiswa pascasarjana 76%, aktif observasi sarjana 67,85%, siklus II 75,54%, siklus III 78,84%.

5. Yulita Esmarawati yang berjudul Menerapkan Model Pembelajaran SEQIP (Science, Education for Quality Improvement Project) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan di Kelas IV SD Negeri 03 Jatipuro Karanganyar Tahun 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 65% dan tingkat aktivitasnya mencapai 60%, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,33% dan tingkat aktivitasnya. 73,33%. Siklus III mencapai rata-rata hasil belajar sebesar 78,67% dengan tingkat aktivitas sebesar 90%.
6. Diyarsi berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Biologi dan Adaptasi Hewan dengan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas 2 SDN Sumberejo 02 Tahun 2009/2010.

Hasil penelitian menunjukkan 7 anak (35%) memperoleh nilai KKM pada siklus I dan 11 anak (55%) memperoleh nilai KKM pada siklus II Skor yang mencapai KKM pada siklus III Nilai yang mencapai KKM sebanyak 11 anak (85%). Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang saya pelajari adalah bahwa penelitian di atas menggunakan metode puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya pelajari menggunakan metode puzzle. *Quiz team* meningkatkan keaktifan belajar siswa.

7. Nurul Latifah dengan judul *Quiz team* Metode Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran Clear Science IV Terhadap Hasil Belajar Ilmiah di SD Negeri 1 Ngadirejo, Kecamatan Ngadirejo, dan Kabupaten Temanggung. Hasil dilakukan dengan uji independent sample t-test, dimana nilai rata-rata tes kelompok eksperimen meningkat dari 75,32 menjadi 86,93, rata-rata kelompok kontrol hanya meningkat dari 74,83 menjadi 77,25, dan tes meningkat menunjukkan nilai yang

signifikan. itu. Adalah 0,000 yang artinya selisih nilai rata-rata kedua kelompok sangat besar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aktif, dapat disimpulkan bahwa tipe *quiz team* efektif untuk hasil belajar IPA.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah mengintegrasikan hubungan antar variabel dan terdiri dari berbagai teori yang dijelaskan. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka dianalisis secara kritis dan sistematis untuk mencapai keterpaduan hubungan antar variabel yang diteliti.³¹

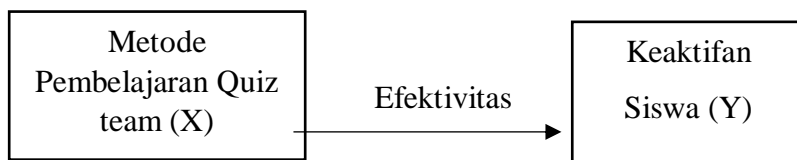
Saat ini pembelajaran IPA belum efektif diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan perhatian dan keaktifan siswa masih rendah dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar sangatlah penting. Karena pada dasarnya dalam belajar, kita selalu mengingat kapan kegiatan itu berlangsung. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di kelas SD Negeri 66 Kota Bengkulu masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kemauan siswa untuk mengikuti

³¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal, 118

pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang tidak menarik, metode pembelajaran yang monoton dan tidak kooperatif, serta siswa jarang bertanya atau menjawab pertanyaan secara pasif. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa belum optimal.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *quiz team*. Metode pengajaran *quiz team* menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mengesankan, keberanian dan makna dalam belajar, tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga menciptakan minat dan partisipasi siswa.

Dari uraian diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel X : Metode Quiz Team

Variabel Y : Keaktifan Siswa

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan subjek penelitian, dan rumusan masalah penelitian dimunculkan dalam bentuk pertanyaan sementara. Karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris. Didapat melalui data.³²

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah :

H₀ : Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan menggunakan model konvensional di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan analisis menggunakan data numerik dan statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari efek dari suatu perlakuan tertentu.³³

Secara umum, ada dua jenis penelitian eksperimental, eksperimen aktual dan eksperimen tidak langsung, tetapi diketahui bahwa itu hanya eksperimen yang sebanding. Oleh karena itu, penelitian kedua ini dikenal dengan istilah “studi dummy” atau penelitian kuasi eksperimen.atau quasi experiment.³⁴ Eksperimen

³³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), hal. 43

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2015), hal.207

yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau quasi eksperimen karena peneliti menerapkan perilaku dalam bentuk metode pembelajaran.

Pendekatan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif positivis. Positivisme adalah data dari penelitian ini dan menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada kelas V. berlokasi di Jalan Pancur Mas II Sukarami Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari hingga 24 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi juga dapat diartikan sebagai daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh

peneliti dan ditarik kesimpulannya.³⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang terdiri dari 2 kelas yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa

| | |
|-----------|------------------|
| Kelas V A | 32 Peserta didik |
| Kelas V B | 32 Peserta didik |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Sampel untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik. Pengambilan sampel dilakukan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mewakili seluruh populasi yang ada. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Metode pengambilan sampel yang digunakan mengikuti jenis sampel umum. Dalam penelitian ini,

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 117

metode pengambilan sampel yang digunakan adalah “*Non Probability Sampling Purposive Sampling*”. Responden dijadikan sampel karena didasarkan pada tujuan atau kriteria tertentu, bukan secara kebetulan atau berlapis.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel bebas atau *Independen variable*

Variabel bebas atau *Independen Variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat (terkait).³⁶ Variabel dalam penelitian ini adalah metode *Quiz Team* (X).

Indikatornya yaitu:

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya
- b. Keaktifan siswa dalam berdiskusi
- c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan
- d. Keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 61.

2. Variabel terikat atau *dependen variabel*

Variabel terikat atau *dependen variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel bebas.³⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa (Y) Indikator keaktifan yaitu :

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Menjawab pertanyaan
- c. Aktif dalam diskusi kelompok
- d. Berpartisipasi dalam pemecahan masalah
- e. Menyelesaikan tugas kelompok
- f. Menyusun kesimpulan belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber

³⁷ ibid

data. Dokumen ini disediakan dalam bentuk foto, catatan kehadiran siswa, dan data lain untuk mendukung penelitian.

2. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan menjawab serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Ada dua jenis survei: tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan jawaban, dan responden hanya tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner dibuat sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.³⁸

Format respon yang diberikan mengacu pada skala Likert, yaitu salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Kuesioner ini ditujukan pada siswa kelas V

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2017), hal. 142

SD Negeri 66 Kota Bengkulu dan menentukan tingkat keaktifan belajar siswa dikelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengukuran. Peralatan penelitian adalah peralatan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.³⁹ instrument penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Lembar Angket Keaktifan Belajar

Lembar angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*.

³⁹ Komang Sukendra, *Intrumen Penelitian*, (Jakarta : Maharu Press, 2020), hal. 1-3

Langkah berikutnya ialah angket disusun dalam bentuk check list (√). Terdapat lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kurang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Lima pilihan dipilih agar siswa tidak ragu-ragu terhadap pernyataan yang diberikan. Kisi-kisi angket dan pernyataan dari angket dinilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

| No | Indikator Keaktifan Belajar | Jumlah Angket |
|----|-------------------------------|---------------|
| 1 | Mengajukan pertanyaan | 5 |
| 2 | Menjawab pertanyaan | 5 |
| 3 | Aktif dalam diskusi kelompok | 5 |
| 4 | Terlibat dalam tugas kelompok | 5 |
| 5 | Menyelesaikan tugas kelompok | 5 |
| 6 | Menyusun kesimpulan belajar | 5 |

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Angket Keaktifan Belajar Siswa

| Alternatif Jawaban | Skor |
|--------------------|------|
| Selalu (S) | 5 |
| Sering (Sr) | 4 |
| Kurang (K) | 3 |

| | |
|-------------------|---|
| Jarang (J) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

2. Pre-test dan Post-test

Tabel 3.4 Pre-test dan Post Test Siswa

| Variabel Penelitian | Indikator |
|-----------------------------------|---|
| Motode Pembelajaran Quiz Team (X) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru sebelum memului pembelajaran menyiapkan kartu soal, lembar kerja siswa dan alat belajar b. Guru membagi siswa atas beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang c. Guru mengarahkan siswa aturan permainannya d. Guru membagikan gulungan kertas untuk memulai pembelajaran <i>Quiz Team</i> e. Guru memberikan kesimpulan dan penghargaan kelompok |
| Keaktifan Belajar Siswa (Y) | <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman sekelompok b. Siswa aktif mengemukakan pendapat c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru |

| | |
|--|--|
| | e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru |
|--|--|

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap studi yang paling menentukan, karena analisis data membantu membuat keputusan akhir atas temuan. Untuk dapat melakukan analisis data dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat terpenting dalam sebuah evaluasi. Validitas merupakan ukuran tingkat kecukupan perangkat. Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang dihasilkan dalam penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid adalah

data yang tidak berbeda dengan data yang sebenarnya terjadi pada subjek.⁴⁰

Pada dasarnya validitas adalah suatu kondisi seberapa baik alat yang bersangkutan dapat mengukur apa yang sedang diukur. Jika suatu alat dapat dan perlu mengukur apa yang perlu di uji, maka tes tersebut dikatakan valid. Oleh karena itu, validitas adalah ketepatan tes dan perilaku yang diukur ketika mengukur materi.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur alat uji menggunakan rumus korelasi product moment. Rumusnya adalah :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

R_{xy} : Kofisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh X

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2017), hal. 363

ΣY : Jumlah seluruh Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item soal tersebut valid.

Apabila $R_{hitung} \leq R_{tabel}$, maka kesimpulannya item soal tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan reliabel jika data pada waktu yang berbeda memiliki kesamaan. Realibilitas terkait dengan masalah yang ada pada taraf reabilitas. Jika tes memberikan hasil yang konsisten, tes lebih dapat diandalkan. Oleh karena itu, konsep reliabilitas test berkaitan dengan masalah yang menentukan hasil tes.⁴¹

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument ini adalah Teknik *split half* yang dianalisis dengan persamaan berikut :

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hal. 86

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2] [n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : angka indeks kolerasi product moment

$\sum X$: jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan valid
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan tidak valid

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan uji Shampiro Wilk pada taraf signifikansi 0,05. Untuk menghitung uji normalitas melalui SPSS 23 for Windows sebagai berikut :

Rumus Mean :

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Rumus Standar Deviasi :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n} - M_x^2}$$

Keterangan :

M_x dan M_y : rata-rata yang dicari

$\sum X$ dan $\sum Y$: jumlah skor-skor yang ada

N : Jumlah Observasi

SD_x dan SD_y : Standar deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x^2 dan M_y^2 : Nilai rata-rata mean skor x dan y yang telah dikuadratkan

Dari hasil diatas bahwa mean dan standar deviasi digunakan dengan menetapkan :

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data diambil dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk menentukan homogenitas adalah dengan

membandingkan kedua variabel dan menganalisis data survei penelitian.⁴²

Pada uji homogenitas menggunakan statistik uji *levene* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

a. Uji independent sample t-test

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Kinerja rata-rata penelitian dapat ditampilkan berdasarkan uji-t sampel independen yang digunakan untuk menentukan perbedaan perolehan hasil. Dari dua data yang tidak cocok. Syarat penting uji independent sample t-test

⁴² Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020

dari uji data rumusan masalah adalah perbedaan keaktifan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dan keaktifan siswa yang menggunakan model konvensional mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Uji-t sampel independen dilakukan pada data angket keaktifan belajar siswa, skor post-test dan pre-test di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji sampel independen menunjukkan bahwa uji t ini merupakan uji komparatif. Artinya, pencapaian skor post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan.

Uji independent sampel T test dilakukan untuk menjawab hipotesis tentang “apakah terdapat perbedaan keaktifan siswa menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan yang menggunakan model konvensional mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota

Bengkulu”. Uji-t pada penelitian ini menggunakan SPSS Versi 23 for windows.

Pada uji hipotesis menggunakan statistik uji *Independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak jika nilai Sig < 0,05
- 2) H_a diterima jika nilai Sig > 0,05

b. Uji N – gain

Normalized gain (N – gain Score) bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Gain score merupakan selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dalam menghitung N-gain score menggunakan rumus :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : Skor ideal adalah nilai maksimal (Tertinggi) yang dapat diperoleh

Kategori Perolehan Nilai N – gain score dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

| Presentase (%) | Tafsiran |
|----------------|----------------|
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40-55 | Kurang Efektif |
| 56-75 | Cukup Efektif |
| >76 | Efektif |

Berdasarkan kategori tafsiran efektivitas N-Gain, kriteria keefektifan yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah pembelajaran efektif jika presentase lebih besar atau sama dengan 76 atau pada kriteria efektif.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 66 Kota Bengkulu

| | |
|-----------------|--|
| Nama Sekolah | : SDN 66 Kota Bengkulu |
| Alamat | : Jln. Pancur Mas II Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. |
| NPSN | : 10702618 |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Tahun didirikan | : 1984 |
| Status Tanah | : Milik Pemerintah |
| Status Bangunan | : Dirikan oleh Pemerintah |

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan sekolah dasar yang ada di Kota Bengkulu dengan dukungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1984 di atas tanah seluas 5000m² milik Bapak Kadri. SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah

sekolah pindahan Tanjung Agung di Jln. Pancur Mas II Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu Penerimaan siswa baru dimulai pada tahun 1996. Secara geografis, SD Negeri 66 Kota Bengkulu terletak di kawasan yang strategis dilihat dari letaknya. Sekolah ini jauh dari pinggir jalan raya, namun berada di tengah pemukiman penduduk sekitar SD 66 di Prumnas Bina Nusa Asri (BNA).

3. Visi SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

4. Misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

5. Tujuan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah:

- 1) Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- 2) Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- 3) Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- 4) Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- 5) Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
- 6) Siswa mencintai lingkungan yang sehat
- 7)

6. Sarana Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses belajar mengajar di lembaga tersebut. Pengamatan menunjukkan bahwa bangunan secara keseluruhan dalam kondisi fisik yang baik dan dapat berguna untuk pembelajaran sekolah.

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|----------|------------|
| 1 | Ruang kelas | 16 Ruang | Baik |
| 2 | Laboratorium IPA | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang UKS | 1 Ruang | Baik |
| 5 | Musholah | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Ruang Guru | 2 Ruang | Baik |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | Baik |
| 8 | WC/Kamar mandi | 5 Ruang | Baik |
| 9 | Parkir | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Kantin | 2 Ruang | Baik |
| 11 | Gudang | 1 Ruang | Baik |

7. Kondisi Sumber Daya Manusia SD Negeri 66 Kota Bengkulu

**Tabel 4.2 Data Guru SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022**

| No | NAMA | Pendidikan | L/P | MENGAJAR KELAS |
|----|---------------------------|--------------|-----|----------------|
| 1 | Surna Aini, S.Pd | S1 PGSD | P | Kepala Sekolah |
| 2 | Afridaneti, S. Pd | S1 PGSD | P | I. A |
| 3 | Ari Listiani, S. Pd | S1 PGSD | P | II. A |
| 4 | Endang Sulpiana, S. Pd | S1 PGSD | P | III. A |
| 5 | Enidasuri, S. Pd | D2 PGSD | P | III. B |
| 7 | Fenti Febriyani, S. Pd | S1 PGSD | P | IV. B |
| 8 | Hamidah, S. Pd | S1 PGSD | P | VI. B |
| 9 | Jamilawati, S. Pd | S1 PKN | P | IV. A |
| 10 | Kusnayati, S. Pd | S1 PGSD | P | V. B |
| 11 | Marlis, S. Pd | S1 PGSD | P | VI. A |
| 12 | Novry Jaya, S. Pd | S1 Penjaskes | L | I S/D VI |
| 13 | Ratna Ningsih, S. Pd | S1 PGSD | P | VI. C |
| 14 | Rian Hadi, S. Pd | S1 PGSD | L | I S/D VI |
| 15 | Risma Zuhada, S. Pd | S1 BI | P | I. B |
| 16 | Saleha, S. Pd. I | S1 PAI | P | IV S/D VI |
| 17 | Semminar Panjaitan, S. Pd | S1 PGSD | P | V. A |
| 18 | Yudi Hernanda, S. Pd | S1 PGSD | L | I S/D III |

Tabel 4.3
Data Pegawai SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun
Ajaran 2021/2022

| NO | NAMA | L /P | PENDIDIK AN | STAFF |
|----|-----------------------|---------|----------------|-----------------|
| 1 | Yuli Hartati, S. Pd | P | S1 PGSD | Tata Usaha |
| 2 | Eptin Novriani, S. Pd | P | S1 PGSD | Tata Usaha |
| 3 | Yudi Hernanda, S. Pd | L | S1 PGSD | Perpustakaan |
| 4 | Rian Hadi, S. Pd | L | S1 SGPD | UKS |
| 5 | Kendri | L | - | Penjaga Sekolah |
| 6 | Meriyanto | L | - | Komite |
| 7 | Sukmawati | P | - | Pengawas |

Siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu berjumlah 388 sedangkan untuk di kelas V A berjumlah 35 orang siswa dan V B berjumlah 36 orang siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang di jadikan objek penelitian. Data mengenai siswa dapat di lihat, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data siswa SD Negeri 66 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2021/2022

| NO | NAMA KELAS | L | P | Jumlah |
|----|------------|----|----|--------|
| 1 | Kelas 1 a | 14 | 15 | 29 |
| 2 | Kelas 1 b | 15 | 13 | 28 |
| 3 | Kelas 2 a | 14 | 16 | 30 |
| 4 | Kelas 2 b | 17 | 11 | 28 |
| 5 | Kelas 3 a | 15 | 17 | 32 |

| | | | | |
|----|-----------|----|----|-----|
| 6 | Kelas 3 b | 13 | 15 | 28 |
| 7 | Kelas 4 a | 18 | 12 | 30 |
| 8 | Kelas 4 b | 12 | 12 | 24 |
| 9 | Kelas 5 a | 20 | 15 | 35 |
| 10 | Kelas 5 b | 20 | 16 | 36 |
| 11 | Kelas 6 a | 13 | 16 | 29 |
| 12 | Kelas 6 b | 14 | 16 | 30 |
| 13 | Kelas 6 c | 17 | 11 | 28 |
| | Jumlah | | | 377 |

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 66 Kota

Bengkulu

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan peneliti, instrumen tersebut diujicobakan di kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner yang diujikan terdiri dari 30 kuesioner. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus product moment diperoleh 18 angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. 18 kuesioner yang valid digunakan untuk kelas

eksperimen dan kontrol. Tabel berikut merangkum hasil angket tentang aktivitas belajar siswa.

Tabel 4.5 Uji Validitas Angket

| Variabel | No. Item | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
|------------------------------|----------|---------------------|--------------------|------------|
| Metode Quiz Team (X) | 2 | 0,654 | 0,361 | Valid |
| | 3 | 0,646 | 0,361 | Valid |
| | 4 | 0,399 | 0,361 | Valid |
| | 5 | 0,398 | 0,361 | Valid |
| | 7 | 0,428 | 0,361 | Valid |
| | 10 | 0,456 | 0,361 | Valid |
| | 19 | 0,684 | 0,361 | Valid |
| | 27 | 0,650 | 0,361 | Valid |
| Variabel | No. Item | R _{hitung} | R _{tabel} | Keterangan |
| Keaktifan Belajar (Y) | 1 | 0,767 | 0,361 | Valid |
| | 6 | 0,379 | 0,361 | Valid |
| | 9 | 0,643 | 0,361 | Valid |
| | 11 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| | 13 | 0,387 | 0,361 | Valid |
| | 14 | 0,608 | 0,361 | Valid |
| | 15 | 0,406 | 0,361 | Valid |
| | 17 | 0,543 | 0,361 | Valid |
| | 21 | 0,699 | 0,361 | Valid |
| | 25 | 0,749 | 0,361 | Valid |

Terdapat 12 angket yang tidak valid berupa soal nomor 8, 12, 16, 18, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Angket keaktifan belajar siswa yang dilakukan di kelas V berjumlah 30 angket. Sebelumnya

peneliti meminta kelas 5A untuk mengisi angket berupa pertanyaan. Peneliti akan mengarahkan untuk mengisi angket dan menjawab dengan jujur, tergantung apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah siswa menjawab 30 kuesioner, peneliti menghitungnya. Ketika 31 siswa di Kelas 5A telah menyelesaikan semua kuesioner. Peneliti melihat hasil jawaban dari kuesioner yang dibagikan dan peneliti menghitung validitas dan reliabilitasnya. Angket yang valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Hanya ada 18 kuesioner yang valid dan 12 kuesioner yang tidak valid. Oleh karena itu, angket yang digunakan pada kelas eksperimen dan kontrol berjumlah 18 angket. Berkat 18 angket yang valid, mereka memenuhi kriteria pembelajaran untuk indikator aktif.

Pada indikator keaktifan yaitu : mengajukan pertanyaan terdapat 5 butir soal, menjawab

pertanyaan terdapat 4 butir soal, aktif dalam diskusi terdapat 4 butir soal, terlibat dalam tugas kelompok terdapat 5 butir soal, menyelesaikan tugas kelompok terdapat 4 butir soal, Menyusun kesimpulan belajar terdapat 4 butir soal.

b. Uji Reliabilitas Angket

Setelah instrument keaktifan belajar siswa telah divalidasi, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrumen di kelas V A. Di sana, siswa memiliki kesempatan untuk mengerjakan angket yang dibagikan. Hasil angket keaktifan belajar untuk uji reliabilitas siswa adalah sebagai berikut. :

Tabel 4.6

Tingkat Reliabilitas Pada Keaktifan Belajar

Siswa

| Variabel | R_{hitung} | R_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| Keaktifan belajar siswa | 0,816 | 0,361 | Reliabilitas |

Keputusan uji reliabilitas ditetapkan melalui ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

Setelah dilakukan uji reliabilitas maka diketahui nilai reliabilitas keaktifan belajar siswa yaitu 0,816 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh dari hasil $R_{tabel} = 0,361$. Karena R_{hitung} keaktifan belajar siswa ($>$) dari R_{tabel} yaitu $0,816 > 0,361$ maka instrument uji reliabilitas ini sudah bisa digunakan dalam penelitian.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan setelah nilai *pre test* dan *post test* dari kedua kelas didapat sebagai beriku

Tabel 4.7**Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen**

| No | Nama Siswa | Kelas Eksperimen | |
|----|-------------------|------------------|-----------------|
| | | Nilai Pre-test | Nilai Post-test |
| 1 | Adrian Alfaruq | 80 | 100 |
| 2 | Alfi Alfaris | 82 | 100 |
| 3 | Anayla Majid | 80 | 95 |
| 4 | Anisa Maulida | 80 | 100 |
| 5 | Arya Al-Fattah | 79 | 95 |
| 6 | Awindya Prastista | 80 | 90 |
| 7 | Azzaira Dhiraini | 79 | 95 |
| 8 | Efsan Sabarah | 79 | 90 |
| 9 | Farhan Arrofi | 78 | 95 |
| 10 | Khevin Ganesa | 80 | 100 |
| 11 | Imam Fatih | 79 | 95 |
| 12 | Jorgi Ramadhan | 80 | 100 |
| 13 | Juan Valandra | 80 | 95 |
| 14 | Lyra Mutia | 78 | 90 |
| 15 | Maryam Konta | 82 | 100 |
| 16 | Melfino Juan | 81 | 100 |
| 17 | M. Albar Arasyi | 79 | 90 |
| 18 | M. Hazel Wiryan | 80 | 95 |
| 19 | M. Ilham | 78 | 90 |
| 20 | M. Isa Khidir | 80 | 100 |
| 21 | M. Ridho Saputra | 82 | 100 |
| 22 | Nada Fitria | 78 | 90 |
| 23 | Nafisa Arura | 80 | 95 |
| 24 | Natasya Putri | 81 | 100 |
| 25 | Nina Filsu | 80 | 95 |
| 26 | Okta Velia Moza | 79 | 90 |
| 27 | Rissa Arriliana | 80 | 95 |

| | | | |
|----|------------------|--------------|--------------|
| 28 | Taraka Habilzki | 81 | 95 |
| 29 | Andika Pratama | 81 | 90 |
| 30 | Sandri Ardi | 79 | 95 |
| 31 | Livi Naputri | 81 | 100 |
| 32 | Muhammad Parel | 79 | 95 |
| | Jumlah | 2555 | 3955 |
| | Rata-Rata | 79,75 | 95,75 |

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai berubah dari pre-test ke post-test. Rata-rata jumlah siswa sebelum dipelajari oleh peneliti di kelas eksperimen adalah 79,75. Selain itu, rata-rata post-test meningkat menjadi rata-rata 95,75.

Tabel 4.8

Hasil Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Kelas Kontrol | |
|----|----------------------|----------------|-----------------|
| | | Nilai Pre-test | Nilai Post-test |
| 1 | Ahmad Riski Mubarak | 72 | 79 |
| 2 | Aisya Harum Chantika | 70 | 80 |
| 3 | Arif Putra Pratama | 71 | 80 |
| 4 | Aurellia Andesta | 72 | 79 |
| 5 | Dion Adriansyah | 70 | 77 |
| 6 | Djey Zees Arya Putri | 72 | 82 |
| 7 | Farel Septa Pratama | 77 | 80 |
| 8 | Gilang Atma Ramadan | 70 | 85 |

| | | | |
|----|-----------------------|--------------|--------------|
| 9 | Gusti Suci Ramadani | 70 | 75 |
| 10 | Hafiz Siswanto | 71 | 82 |
| 11 | Halief Leonal Anggara | 68 | 76 |
| 12 | Jorga Ramadhan | 71 | 80 |
| 13 | Khayla Rembulan | 67 | 76 |
| 14 | Lethisya Tipani | 67 | 79 |
| 15 | Marisa Putri | 66 | 71 |
| 16 | M. Aldi Pratama | 70 | 73 |
| 17 | M. Alif | 68 | 79 |
| 18 | M. Fadil Hidayat | 66 | 80 |
| 19 | M. Utlaram Alansya | 63 | 77 |
| 20 | Mulyadi Sapa'at | 78 | 83 |
| 21 | Nadil Ulum Annafis | 66 | 73 |
| 22 | Nastain Utami | 71 | 80 |
| 23 | Nikita Dewi Si Tepu | 71 | 80 |
| 24 | Nurul Salsabila | 69 | 76 |
| 25 | Prabu Bintang Praja | 70 | 72 |
| 26 | Resti Junita Syaputri | 79 | 79 |
| 27 | Ririn Yasinin Vidna | 66 | 81 |
| 28 | Salwa Nur Vivian | 69 | 78 |
| 29 | Seyna Azzahra | 67 | 73 |
| 30 | Syafiq Syafaroz | 71 | 85 |
| 31 | Yogi Prayoga | 65 | 77 |
| 32 | Siti Hijir | 70 | 81 |
| | Jumlah | 2233 | 2508 |
| | Rata-Rata | 69,78 | 78,37 |

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretes siswa sebelum peneliti kelas kontrol melakukan penelitian adalah 69,78. Selain itu, rata-rata post-test meningkat rata-rata sebesar 78,37.

Berdasarkan rata-rata hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui apakah ada perbedaan keaktifan siswa dalam metode pembelajaran *quiz team*.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas pretest dilakukan terhadap data hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas data pre-test yang digunakan adalah Shapiro Wilk pada SPSS versi 23. Hasil perhitungan uji normalitas sebelum uji kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

| Uji Normalitas | | | | | | |
|-----------------------------|---------------------------|-----|------|---------------------|-----|------|
| Kelas | <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | | | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
| | Statistic | D f | Sig | Statistic | D f | Sig |
| <i>Pre test</i> Eksperimen | .169 | 32 | .021 | .947 | 32 | .122 |
| <i>Post test</i> Eksperimen | .153 | 32 | .054 | .946 | 32 | .113 |

| | | | | | | |
|--------------------------|------|----|------|------|----|------|
| <i>Pre test</i> Kontrol | .168 | 32 | .022 | .943 | 32 | .092 |
| <i>Post test</i> Kontrol | .160 | 32 | .036 | .964 | 32 | .362 |

Menurut hasil uji normalitas (Sig) diketahui dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, besar sampel untuk penelitian ini kurang dari 50 bahkan 32 sampel dari siswa kelas V A. Nilai signifikan untuk kelas eksperimen sebelumnya adalah $0,122 > 0,05$, nilai postes kelas eksperimen $0,113 > 0,05$, nilai signifikan pretes kontrol $0,092 > 0,05$, dan nilai signifikan post tes kontrol $0,362 > 0,05$. Keputusan uji normalitas didasarkan pada:

- 1) Jika H_0 Sig $< 0,05$ maka sampel diambil dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika H_a Sig $> 0,05$ maka sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, H_0 ditolak dan H_a diterima jika semua nilai pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen melebihi $0,05$. Artinya, itu berasal dari distribusi normal.

populasi. Karena data survei berdistribusi normal, maka data survei dianalisis menggunakan statistik parametrik (Uji Independent Sample T-test).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data pada kedua kelompok tersebut identik, homogen, atau heterogen. Uji homogenitas dilakukan pada hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas

| Kelompok Uji | Sig | Keterangan |
|---|------|------------|
| <i>Pre test</i> Eksperimen - <i>Pre</i> <i>test</i> Kontrol | .713 | Homogen |
| <i>Post test</i> Eksperimen - Post <i>test</i> Kontrol | .108 | Homogen |

Berdasarkan hasil output uji keseragaman nilai signifikansi dengan menggunakan uji Levene adalah $0,713 > 0,05$ dan $0,108 > 0,05$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa pre-test dan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen ialah homogen.

3. Uji Hipotetis

a. Uji Independent sample t-test

Setelah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan uji T test.

Tabel 4.11

Hasil Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Kelas Eksperimen | Nama Siswa | Kelas Kontrol |
|----|-----------------|------------------|------------------|---------------|
| 1. | Adrian Alfaruq | 75 | Ahmad Riski | 60 |
| 2 | Alfi Alfaris | 72 | Aisya Harum | 60 |
| 3 | Anayla Majid | 74 | Arif Putra | 68 |
| 4 | Anisa Maulida | 60 | Aurellia Andesta | 60 |
| 5 | Arya Al-Fattah | 65 | Dion Adriansyah | 56 |
| 6 | Awindya P. | 56 | Djey Zees Arya | 49 |
| 7 | Azzaira D. | 70 | Farel Septa P. | 63 |
| 8 | Efsan Sabarah | 68 | Gilang Atma R | 64 |
| 9 | Farhan Arrofi | 53 | Gusti Suci R | 50 |
| 10 | Khevin Ganesa | 53 | Hafiz Siswanto | 56 |
| 11 | Imam Fatih | 74 | Halief Leonal A | 70 |
| 12 | Jorgi Ramadhan | 65 | Jorga Ramadhan | 58 |
| 13 | Juan Valandra | 51 | Khayla R. | 54 |
| 14 | Lyra Mutia | 49 | Lethisya Tipani | 39 |
| 15 | Maryam Konta | 57 | Marisa Putri | 55 |
| 16 | Melfino Juan | 57 | M. Aldi Pratama | 56 |
| 17 | M. Albar Arasyi | 71 | M. Alif | 67 |
| 18 | M. Hazel W. | 75 | M. Fadil Hidayat | 67 |

| | | | | |
|----|-----------------|----|------------------|----|
| 19 | M. Ilham | 51 | M. Utlaram A. | 51 |
| 20 | M. Isa Khidir | 57 | Mulyadi Sapa'at | 51 |
| 21 | M. Ridho S. | 55 | Nadil Ulum A. | 47 |
| 22 | Nada Fitria | 74 | Nastain Utami | 65 |
| 23 | Nafisa Arura | 72 | Nikita Dewi S.T | 58 |
| 24 | Natasya Putri | 75 | Nurul Salsabila | 60 |
| 25 | Nina Filsi | 66 | Prabu Bintang P. | 64 |
| 26 | Okta Velia M. | 60 | Resti Junita S. | 63 |
| 27 | Rissa Arriliana | 61 | Ririn Yasinin V. | 59 |
| 28 | Taraka Habilzki | 61 | Salwa Nur V. | 59 |
| 29 | Andika Pratama | 65 | Seyna Azzahra | 64 |
| 30 | Sandri Ardi | 66 | Syafiq Syafaroz | 60 |
| 31 | Livi Naputri | 67 | Yogi Prayoga | 67 |
| 32 | M. Parel | 63 | Siti Hijir | 60 |

Pencapaian dapat melihat kinerja survei rata-rata berdasarkan uji sampel independen. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam mendapatkan hasil dari dua data yang tidak dapat dipasangkan. Persyaratan utama untuk data uji-T untuk sampel uji independen adalah distribusi normal. Dengan menggunakan independent sample t-test, Untuk menjawab pertanyaan apakah ada perbedaan antara keaktifan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dan keaktifan siswa yang menggunakan model konvensional pada mata

pelajaran IPA kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Uji-t sampel independen dilakukan terhadap data angket keaktifan belajar siswa, nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah tes. Berdasarkan hasil independent sample t-test, ini merupakan uji komparatif. Artinya, skor pencapaian kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dan sebelum tes dibandingkan.

Uji-t sampel independen digunakan untuk menjawab hipotesis apakah ada perbedaan antara metode pembelajaran *quiz team* dan keaktifan siswa yang menggunakan model konvensional mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Uji-t dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 23 for Windows.

- 1) H_0 ditolak jika nilai Sig > 0,05
- 2) H_a diterima jika nilai Sig < 0,05

Hasil pengujian dibawah ini untuk hasil *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan data *pre test* dan data *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka di ditunjukkan hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Independent Samples

Test

| | | t-test for Equality of Means | | | |
|----------|-----------------------------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|
| | | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference |
| Posttest | Equal variances assumed | 8.665 | 32 | 0,000 | 8.906 |
| | Equal variances not assumed | 8.665 | 57.952 | 0,000 | 8.906 |

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghubungkan hipotesis H_0 dengan hipotesis H_a . H_0 diuji menggunakan independent t-test. Jika hipotesis ternyata signifikan, H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sebaliknya jika

hipotesis tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

H_a : Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional di SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien sig = $0,00 < 0,05$ dan $t. \text{hitung} = 8.665 > 2.036$. Hasil H_a : Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu terdapat perbedaan keaktifan

belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dan metode pembelajaran konvensional.

b. Uji N-gain

Normalized gain atau *N-gain score* dirancang untuk menentukan keefektifan metode atau treatment. Untuk menghitung gain score menggunakan SPSS Versi 23.0

Rumus N-gain dapat dihitung berdasarkan rumus ini, seperti yang ditunjukkan dibawah ini :

$$N - Gain = \frac{post\ test - pre\ test}{score\ ideal - pre\ test}$$

Tabel 4.13

**Hasil N-gain Pre-test – Post-test
pada kelas Eksperimen dan Kontrol**

| No | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----|------------------|------------------|
| | N-Gain Score (%) | N-Gain Score (%) |
| 1 | 100.00 | 28.00 |
| 2 | 100.00 | 13.04 |
| 3 | 75.00 | 20.00 |

| | | |
|----------|---------|---------|
| 4 | 100.00 | 28.57 |
| 5 | 76.19 | 19.05 |
| 6 | 50.00 | 35.71 |
| 7 | 76.19 | 13.04 |
| 8 | 52.38 | 40.00 |
| 9 | 77.27 | 16.67 |
| 10 | 100.00 | 18.18 |
| 11 | 76.19 | 16.00 |
| 12 | 100.00 | 9.09 |
| 13 | 75.00 | 28.00 |
| 14 | 54.55 | 56.52 |
| 15 | 100.00 | 32.00 |
| 16 | 100.00 | -28.57 |
| 17 | 52.38 | 8.70 |
| 18 | 75.00 | 20.00 |
| 19 | 54.55 | 13.04 |
| 20 | 100.00 | 22.73 |
| 21 | 100.00 | 20.00 |
| 22 | 54.55 | 13.04 |
| 23 | 75.00 | 9.09 |
| 24 | 100.00 | 24.00 |
| 25 | 75.00 | 56.00 |
| 26 | 52.38 | 0.00 |
| 27 | 75.00 | 24.00 |
| 28 | 73.58 | 8.33 |
| 29 | 47.37 | -22.73 |
| 30 | 76.19 | 40.00 |
| 31 | 100.00 | 25.00 |
| 32 | 76.19 | 24.00 |
| Mean | 78.1268 | 19.7037 |
| Minimal | 47.37 | -0.29 |
| Maksimal | 100.00 | 56.52 |

Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-gain score* diatas, menunjukkan bahwa mean atau rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *quiz team*) adalah 78.1268 atau 78.12% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 47.37% dan maksimal 100%. Sedangkan *N-gain score* kelompok kontrol (metode konvensional) sebesar 19.7037 atau kategori tidak efektif sebesar 19.70%. skor *N-gain* minimal 0,29% dan maksimal 56.52%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *quiz team* (kelas eksperimen) efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Meskipun penggunaan metode konvensional yaitu metode ceramah (kelas kontrol) tidak efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktif, pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Pembelajaran yang bermakna dan sangat baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa mampu mengembangkan potensi, keyakinan dan kesukaannya terhadap pelajaran karena ide-ide siswa dicoba untuk dipelajari secara aktif dan mencari informasi sendiri, serta mampu mengolah dan memahami informasi tersebut yang telah diperoleh. Diskusi dalam kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling bertukar pemahaman, pendapat, pemikiran, dan gagasan serta toleransi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga pembelajaran lebih efektif, efisien, dan sistematis bagi siswa itu sendiri.

Proses pembelajaran sepenuhnya meliputi proses mental dan emosional siswa, dan siswa tidak hanya perlu menulis, mendengarkan, mengamati, dan hanya mengungkapkan pendapat mereka, tetapi juga mendidik. kegiatan dan kegiatan belajar.

Metode pembelajaran tim kuis merupakan salah satu referensi yang dapat digunakan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda. Dengan bersaing antar kelompok, siswa berbagi tanggung jawab yang sama dan saling memotivasi untuk mencapai nilai tinggi dalam kontes. Metode *quiz team* mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, dan interaksi serta kolaborasi siswa membantu siswa belajar lebih nyaman.

Dari hasil keaktifan belajar pembelajaran dalam kelas kontrol Siswa kurang mau bertanya dan menjawab pertanyaan, sesuai dengan hasil belajar aktif pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih

pasif dan membosankan di kelas kontrol karena pembelajaran siswa yang monoton. Dalam pembelajaran eksperimen di kelas, guru akan menunjukkan kepada siswa bagaimana menyelesaikan materi dan mengisi angket sebelum membagikannya. Guru menjelaskan apa yang siswa coba lakukan, memberitahu mereka, dan kemudian membagi siswa ke dalam kelompok A, B, dan C yang berbeda. Selanjutnya guru membagikan angket untuk dipelajari dan selanjutnya akan di isi untuk setiap kelompok.

Sebelum mulai belajar menggunakan metode *quiz team*, guru terlebih dahulu akan menjelaskan bagaimana menerapkan metode *quiz team*. Setelah pembelajaran dimulai. Siswa memulai presentasinya dengan membatasi waktu maksimal 10 menit. Setelah presentasi, Tim A menyiapkan pertanyaan terkait dengan apa yang baru saja disajikan, dan Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk meninjau

catatan. Kemudian kelompok A mengajukan pertanyaan kepada kelompok B, dan jika kelompok B tidak dapat menjawab, selanjutnya kelompok C menjawab. kelompok A mengajukan pertanyaan kepada Grup C. Jika siswa tidak dapat menjawab lembar pertanyaan ke kelompok B.

Setelah proses tanya jawab selesai, lanjut ke materi selanjutnya. Tentukan kelompok B sebagai kelompok pertanyaan. Dan dilakukan seperti proses Kelompok A. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal, lanjutkan ke pelajaran berikutnya dan tunjuk Kelompok C sebagai penanya. Dan pembelajaran diakhiri dengan finalisasi dan penjelasan soal dan jawaban jika terjadi kesalahpahaman siswa.⁴³

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen, rata-rata keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode *Quiz Team* adalah 88,11% dalam kategori

⁴³ Hisyam Zaini, ddk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal. 54-55

sangat baik, dan untuk kelas kontrol rata-rata keaktifan belajar siswa menggunakan metode konvensional. metode. 70,50% dalam kategori kurang.

Secara keseluruhan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran *Quiz Team* pada kelas eksperimen mencapai 88,11% dengan kategori sangat baik yang artinya siswa yang dijadikan sampel sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*.

Sedangkan keaktifan belajar siswa secara keseluruhan pada kelas kontrol memperoleh skor 70,50% dalam kategori rendah. Dalam hal ini berarti siswa sampel kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan

mengembangkan bakatnya. Keaktifan belajar siswa diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil keaktifan belajar, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keterampilan yang sangat berbeda, yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil nilai pre-test dan post-test siswa. Analisis data pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa memiliki rata-rata nilai pre-test dan post-test sebesar 88,11% dan kelas kontrol sebesar 70,50%. Mengetahui normalitas keaktifan siswa, data diuji normalitas dan homogenitasnya. Analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa data keaktifan belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Rumusan masalah penelitian pada penelitian ini “apakah terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dengan model pembelajaran konvensional di SD

Negeri 66 Kota Bengkulu. Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa koefisien H_0 sig = $0,00 < 0,05$ ditolak dan H_a diterima dengan nilai t-hitung $8.665 > 2.036$. demikian, metode pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa.

Perbedaan keaktifan siswa adalah pembelajaran menggunakan metode *quiz team* untuk mendorong siswa aktif di kelas sambil belajar dan berdiskusi dalam permainan kuis. Setelah dilakukan penelitian di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *quiz team*, ditemukan bahwa metode *quiz team* memiliki keunggulan dalam mendorong diskusi siswa dan menjadi lebih aktif.

Pada kelas kontrol, siswa kebanyakan pasif dan pembelajaran hanya terfokus pada guru, sehingga tidak ada perbedaan keaktifan belajar siswa. Para

siswa di kelas tampak berbicara dengan teman-temannya dan tidak terlalu memperhatikan pelajaran. Metode Quiz Team mempunyai Kelebihan diantaranya :

1. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
2. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.

Pembelajaran *quiz team* yang diterapkan di kelas eksperimen mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa di kelas eksperimen lebih aktif daripada di kelas kontrol. Siswa dikelompokkan bersama sehingga dapat berinteraksi dengan teman yang sedang mengobrol sambil belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Quiz Team* dapat dipertimbangkan sebagai pilihan alternatif uji meningkatkan keaktifan siswa. Metode ini memiliki kelebihan untuk

pembelajaran IPA sebagai metode yang lebih efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi dengan menggunakan metode *Quiz Team* untuk melihat perbedaan keaktifan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang hanya dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diujikan pada bab pendahuluan skripsi ini dan didukung oleh temuan-temuan yang diolah dari hasil SPSS versi 23, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *quiz team* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional/ceramah, yang ditunjukkan dengan koefisien $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ dengan nilai $t\text{-hitung} > 2.036$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan Uji *N-gain score*, menunjukkan bahwa mean atau rata-rata skor *N-gain* kelas eksperimen (metode *quiz team*) adalah 78.1268 atau 78.12% termasuk kategori efektif. Nilai *N-gain* minimal 47.37% dan maksimal 100%. Sedangkan *N-gain score* kelompok kontrol (metode konvensional) sebesar 19.7037 atau kategori tidak efektif sebesar 19.70%. skor

N-gain minimal 0,29% dan maksimal 56.52%. Dengan itu, metode pembelajaran *quiz team* dapat meningkatkan efisiensi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu peneliti sarankan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran Quiz Team dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA agar siswa terbiasa untuk aktif dalam aktivitas belajar. Guru harus lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam pembelajaran IPA. Sehingga kecenderungan siswa untuk berpikir, bersikap dan bertindak positif secara kreatif terhadap pembelajaran IPA pun menjadi lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya tidak perlu dan takut untuk mencoba menuangkan ide-ide kreatif ide-ide kreatif yang dimilikinya dalam menyelesaikan persoalan yang belum diketahui dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ayu. 2020. *Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chan, Faizal. 2018. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3, No. 1
- Darmawan. Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mujiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Renika Cipta
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: RajaWali Pers
- Ilham, *Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa*, <https://abangilham.wordpress.com/2009/03/31/pentingnya-upaya-guru-dalam-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/>, diakses pada tanggal 26 November 2021, 21.00
- Kharis, Ahmad. 2019. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 7, No. 3
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam*. Jurnal Kependidikan. Vol.1 No. 1

Melvin, Silberman. 2007 *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Satuan Pendidikan. 2007. Dasar SD/MI. Jakarta : PT. Cipta Jaya

Parnayathi, Gusti Agung Sri. 2020. *Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*, *Jurnal Education Action Reseach*. Vol. 4, No. 4

Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo : Zifatama Publishing

Prasetyo, Dwi Apri. 2021. *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 5, No. 4, 2021

Q.S. Al-Mujaadalah Ayat 11. 2015. Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jawa Barat : PT. Pantja Cermelang

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sulthon. 2016. *Pembelajaran IPA yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4.No.1

Suripjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sukendra, Komang. 2020. *Intrumen Penelitian*. Jakarta : Maharu Press

- Taboen, Yohanes. 2016. *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Teams Games Tournamen Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. Vol 4, No. 1
- Uno, Hamzah dan Muhammad, Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usmadi. 2020. *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol. 7, No. 1
- Winarti. 2013. *Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusutan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan. Vol. VIII, No. 2
- Warsita. Bambang. 2008. *Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*, Jurnal Pendidikan, Vol. XII, No.1
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani CTSD, Edisi Revisi

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5066 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | : Nur Hidayat, M.Ag |
| NIP | : 197306032001121002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Ahmad Syarifin, M.Ag |
| NIP | : 198006162015031003 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Gladine Nograho |
| NIM | : 1811240041 |
| Judul Skripsi | : Penerapan Metode <i>Quiz Team</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Plus Rahma Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 19 November 2021
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

f.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 0262 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

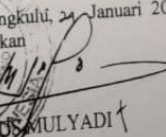

Pesetapan Dosen Pengujijian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFA3) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Gladine Nugroho
 NIM : 1811240041
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji mata komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantun pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

| No | Penguji | Aspek | Indikator |
|----|----------------------------|--------------------------|---|
| 1 | Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd | Kompetensi IAIN | 1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas) |
| 2 | Dr. Nur Hidayat, M.Ag | Kompetensi Jurusan/Prodi | 1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian. |
| 3 | Ahmad Syarifin, M.Ag | Kompetensi Keguruan | 1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial). |

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian monaqasah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Januari 2022
 Dekan


 M. MULYADI

Tembusan disampaikan kepada yth :
 1. Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbingan II, Bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Gladine Nugroho
NIM : 1811240041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

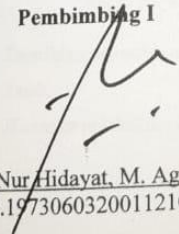
Proposal Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Quiz Team* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”. Disarankan untuk diganti.

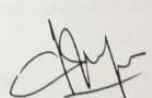
Kemudian direvisi dengan judul baru “Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu”

Bengkulu, Januari 2022

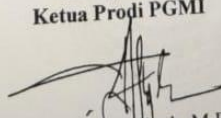
Pembimbing I

Pembimbing II


Nur Hidayat, M. Ag
NIP.197306032001121002


Ahmad Syarifin, M. Ag
NIP.198006162015031603

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nomor : 0630 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Bengkulu, 8 Februari 2022

Kepada Yth,
Kepala SDN 66 Kota Bengkulu
Di -
Kota Bengkulu

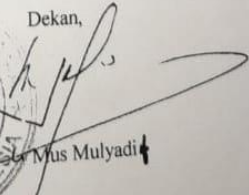
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE QUIZ TEAM UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFANBELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU** "

Nama : GLADINE NUGROHO
NIM : 1811240041
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 66 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 66 KOTA BENGKULU
AKREDITASI B

Jl. Pancur Mas 2 Sukarami Kec. Selebar Telp. (0736) 53151 Kota Bengkulu
Email: sdn66_bkk@yahoo.co.id

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 921.2/31/SDN66/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Gladine Nugroho

Nim : 1811240041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian guna melengkapi data skripsi dengan judul "Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu" pada tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Kota Bengkulu, 24 Maret 2022

Kepala Sekolah SDN 66 Kota Bengkulu



Syifa Aini, S. Pd

NIP. 196605061988032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Gladine Nugroho
Nim : 1811240041
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pgm

Pembimbing I : Nur Hidayat, M.Ag
Judul Proposal skripsi : Efektifitas Penggunaan
Metode Quiz Team untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA siswa Kelas
V SD Negeri 66 Kota Bengkulu

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|-------------------|------------------|--|------------------|
| 1 | Kamis 30/12-21 | proposai | - Judul disesuaikan - Materi Metode Pembelajaran | |
| 2. | Kamis 04/01-21 | BAB I - III | - kaitan teori pembelajaran dengan Metode Quiz team - Buat Angket | |
| 3 | Ker 17-01-2022 | bab 1-11 | - Copy Scan | |

Bengkulu, 17 - Januari2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Wuzi Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 197306032001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51276. 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Gladine Nugroho
Nim : 1811240041
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pgmi
Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
Judul Proposal skripsi : Efektifitas Penggunaan Metode Quiz Team untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran IPA siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu

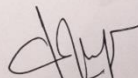
| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------|---------------------------------|--|------------------|
| 1. | 3/12/21 | Proposal Skripsi | Perbaiki sesuai Panduan, metode penelitian, tambahkan Metode yang relevan | f |
| 2. | 10/12/21 | Proposal Skripsi | Metode penelitian kuanti eks. | f |
| 3. | 17/12/21 | Proposal Skripsi | Teknik Analisis Data tambahan: - uji validitas - hipotesis - pengaruh peningkatan | f |
| 4. | 24/12/21 | Proposal Skripsi | Metodologi Penelitian | f |
| 5. | 29/12/21 | Acc ul dilanjutkan pembimbing I | | f |

Bengkulu, 17 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,


Dr. Mus Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 197607142000031004

Pembimbing II


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
 NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PasarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Gladine Nugroho
 NIM : 1811240041
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M. Ag
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan
 Metode Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar
 Mata Pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 66
 Kota Bengkulu

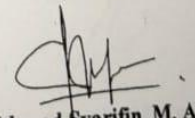
| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing II |
|----|--------------|----------------------------------|---|---------------------|
| 1 | 01/04/22 | Skripsi | - tambahkan Nilai Pre tes - post test. - Analisis Angket. - Jumlah angket valid | f. |
| 2 | 01/04 | | revisi hasil & teori awal | f. |
| 3 | 04/02 14 | | • Analisis Hasil • Spresi & teori • Simpulan • Kesimpulan • 1 - v (pilih) | f. |
| 4 | 20/22 15 | ACC untuk dibagikan pembung 1 | | f. |

Bengkulu, ... 2022

Pembimbing II

Mengetahui,
 Dekan,


 ...
 NIP. 05142000031004


 Ahmad Syarifin, M. Ag
 NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS AGAMA ISLAM
 NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Gladine Nugroho
 : 1811240041
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nur Hidayat M. Ag
 Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode
 Quiz Team Terhadap Keaktifan Belajar Mata
 Pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 66 Kota
 Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing I |
|----|--------------------|------------------|---------------------------------------|--------------------|
| 1 | Senin 30.5.2022 | Bab I - V | Revisi: Perbaikan Bab IV dan bab V | |
| 2 | Selasa 7.6.2022 | Bab I - V | Acc manuscript | |

Bengkulu,07.....06.....2022

Mengetahui,
 Dekan,

Nur Mus Mubandji, S.Ag, M.Pd
 NIP. 1978010708142000031004

Pembimbing I

Nur Hidayat, M. Ag
 NIP. 197306032001121002

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Gladine Nugroho
Nim : 1811240041
Profil : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode *Quiz Team* Terhadap Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

B. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121004
Jabatan Fungsional : Wakil Dekan 2 FTT UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

C. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket yang telah dibuat. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

D. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek pada kolom dengan skala penilaian berikut.
5 = Sangat sesuai
4 = Sesuai
3 = Cukup Sesuai
2 = Kurang Sesuai
1 = Tidak Sesuai
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

E. PENILAIAN

| NO | Aspek yang divalidasi | Penilaian | | | | |
|----|---|-----------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas | | | | | |
| 2 | Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda | | | | | ✓ |
| 3 | Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar | | | | | ✓ |
| 4 | Kesesuaian pernyataan dengan indikator keaktifan belajar siswa | | | | | ✓ |
| 5 | Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap keaktifan belajar yang dimiliki siswa | | | | | ✓ |

F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

layak

G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrument angket penelitian ini dinyatakan:

- Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
- Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Bengkulu, 09 Feb 2022

Validator



Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

KISI-KISI ANGKET KEAKTIFAN SISWA

| No | Indikator Keaktifan Siswa | Banyaknya Butir Soal |
|-----------|----------------------------------|-----------------------------|
| 1. | Mengajukan pertanyaan | 1, 3, 25, 27, 29 |
| 2. | Menjawab pertanyaan | 2, 12, 13, 17, 22 |
| 3. | Aktif dalam diskusi kelompok | 5, 7, 10, 15, 19 |
| 4. | Terlibat dalam tugas kelompok | 4, 6, 8, 11, 24 |
| 5. | Menyelesaikan tugas kelompok | 5, 20, 23, 26, 30 |
| 6. | Menyusun kesimpulan belajar | 14, 16, 18, 21, 28 |

Angket Uji Coba Validitas

ANGKET SISWA

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban terdiri dari selalu (SL), Sering (Sr), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Isilah seluruh pertanyaan tersebut dengan sejujur-jujurnya. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai IPA mu.

| No | Pernyataan | SL | SR | K | J | TP |
|----|--|----|----|---|---|----|
| 1. | Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru | | | | | |
| 2. | Saya memberikan pendapat apabila ada pertanyaan dari guru | | | | | |
| 3. | Saya mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi | | | | | |
| 4. | Saya langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas oleh guru | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPA | | | | | |
| 6. | Saya tidak merasa kesulitan saat mengerjakan tugas | | | | | |
| 7. | Saya aktif dalam diskusi kelompok | | | | | |
| 8. | Saya dapat berdiskusi dengan anggota kelompok | | | | | |
| 9. | saya meminta bantuan teman apabila kesulitan mengerjakan tugas | | | | | |
| 10. | Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok | | | | | |
| 11. | Saya membantu teman mengerjakan tugas | | | | | |
| 12. | Saya bisa menjelaskan jawaban saya kepada orang lain | | | | | |
| 13. | Saya mengacungkan tangan untuk maju mengerjakan di | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | depan kelas | | | | | |
| 14. | Saya menyempurnakan kesimpulan yang dikatakan teman | | | | | |
| 15. | Saya mendengarkan pendapat teman lain tentang materi pelajaran | | | | | |
| 16. | Saya menulis kesimpulan belajar | | | | | |
| 17. | Saya menanggapi jawaban dari teman apabila berbeda pendapat | | | | | |
| 18. | Saya mencatat dan merangkum materi yang telah dipelajari | | | | | |
| 19. | Saya berani menjadi pembicara saat presentasi kelompok di depan kelas | | | | | |
| 20. | Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik | | | | | |
| 21. | Saya dapat menyimpulkan | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| | kesimpulan belajar kelompok | | | | | |
| 22. | Saya bisa menjawab apabila ditanya guru | | | | | |
| 23. | Saya merasa senang jika menyelesaikan tugas kelompok | | | | | |
| 24. | Saya merasa semangat belajar kelompok | | | | | |
| 25. | Saya senang ketika bertanya saat belajar | | | | | |
| 26. | Saya sering memberi ide kepada kelompok | | | | | |
| 27 | Saya merasa belajar IPA sangat penting | | | | | |
| 28 | Saya membuat rangkuman kesimpulan belajar | | | | | |
| 29 | Saya ingin tahu banyak tentang pembelajaran IPA | | | | | |
| 30 | Menghargai pendapat orang lain | | | | | |

Angket validitas

ANGKET SISWA

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatmu. Pilihlah jawaban terdiri dari selalu (SL), Sering (Sr), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Isilah seluruh pertanyaan tersebut dengan sejujur-jujurnya. Jawabanmu tidak akan mempengaruhi nilai IPA mu.

| No | Pernyataan | SL | SR | K | J | TP |
|-----------|--|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru | | | | | |
| 2. | Saya memberikan pendapat apabila ada pertanyaan dari guru | | | | | |
| 3. | Saya mengajukan pertanyaan saat kegiatan diskusi | | | | | |
| 4. | Saya langsung mengerjakan tugas apabila diberi tugas oleh guru | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran IPA | | | | | |
| 6. | Saya tidak merasa kesulitan saat mengerjakan tugas | | | | | |
| 7. | Saya aktif dalam diskusi kelompok | | | | | |
| 8 | saya meminta bantuan teman apabila kesulitan mengerjakan tugas | | | | | |
| 9 | Saya menyampaikan pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok | | | | | |
| 10 | Saya membantu teman mengerjakan tugas | | | | | |
| 11 | Saya mengacungkan tangan untuk maju mengerjakan di depan kelas | | | | | |
| 12 | Saya menyempurnakan kesimpulan yang dikatakan teman | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 13 | Saya mendengarkan pendapat teman lain tentang materi pelajaran | | | | | |
| 14 | Saya menanggapi jawaban dari teman apabila berbeda pendapat | | | | | |
| 15 | Saya berani menjadi pembicara saat presentasi kelompok di depan kelas | | | | | |
| 16 | Saya dapat menyimpulkan kesimpulan belajar kelompok | | | | | |
| 17 | Saya senang ketika bertanya saat belajar | | | | | |
| 18 | Saya merasa belajar IPA sangat penting | | | | | |

DOKUMNETASI



Halaman sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu



**Peneliti menjelaskan tentang pengisian angket kepada kelas
V A**



Peneliti menjelaskan tentang pengisian angket kepada kelas

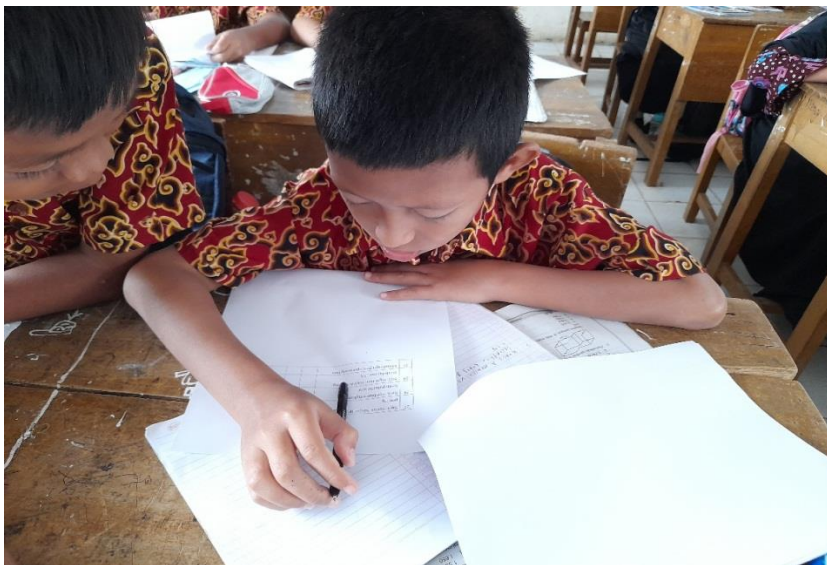
V B



Siswa kelas VA mengisi angket yang telah diberikan



Siswa kelas V B mengisi angket yang telah diberikan



Siswa mengisi angket tentang keaktifan siswa